

PENGARUH MASA MEMIMPIN, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Ambon)

Claudya Vanessa Ahuluheluw, Pieter Leunupun, Nicoline Hiariej
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of tenure, level of accounting education, and training on the use of accounting information. This research is quantitative study using primary data obtained through distributing questionnaires to 50 micro small and medium enterprises. Data collection techniques in this study used observation and questionnaire techniques. Data analysis techniques in this study used descriptive statistical test, instrument test, classical assumption test and hypothesis testing. Data processing in this study uses the SPSS application to process data. The results of the study prove that leadership period has a positive and significant effect on the use of accounting information where the T test is $t_{hitung} 2,262 > t_{tabel} 1.676$ and significant value is $0,028 < 0,05$ meaning that there is a significant positive effect between leadership periode on the use of accounting information.

Keywords: *leadership period, education level, accounting training and use of accounting information.*

PENDAHULUAN

Kegiatan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional dan memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian di Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional. Namun disadari bahwa UMKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses administrasi yaitu pelaku UMKM diharuskan menyertakan laporan keuangan sebagai salah satu syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank. Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan keuangan

sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan atau penggunaan informasi akuntansi. Kebanyakan UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah utang piutang. Namun pencatatan itu hanya sebagai pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan pihak perbankan.

Diketahui bahwa jumlah UMKM di kota Ambon (perdagangan, jasa dan industri) mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 sebanyak 11.447 UMKM, tahun 2020 sebanyak 19.838 UMKM dan tahun 2021 sebanyak 32.635 UKMK. Penambahan didominasi oleh jenis usaha perdagangan yang mencapai 27.106 pada tahun 2021. Berdasarkan wawancara dengan beberapa UMKM di Kota Ambon terkait masalah yang dihadapi dengan laporan keuangan atau pencatatan, ditemukan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang menganggap itu merupakan suatu hal yang biasa sehingga kebanyakan UMKM hanya mencatat barang masuk dan keluar, utang, piutang yang hanya dibuat sebagai suatu catatan pengingat saja. Hal ini sealan dengan pernyataan Setiawan (2020), yaitu banyak perusahaan kecil dan menengah membuat anggapan yang keliru bahwa keuangan mudah untuk diatur terutama jika mereka hanya berkaitan dengan memaksimalkan laba. Pada kenyataannya, manajemen keuangan dalam bisnis kecil memerlukan pemahaman yang kuat tentang keterampilan akuntansi. Pada saat yang sama, adalah tidak realistis dan tidak tepat untuk mengatur informasi transaksi dan keuangan.

Penggunaan informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat besar penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil (Utomo, 2010:45). Hal tersebut didukung oleh penelitian Indriani (2010:51) mengemukakan informasi akuntansi berpengaruh terhadap berhasilnya usaha seorang pengusaha jika dalam menjalankan usahanya dilengkapi dengan pencatatan seperti mencatat bahan baku, hasil penjualan, jumlah produksi berpengaruh terhadap keberhasilan pengusaha kecil terutama dalam meningkatkan jumlah produksi. Namun disisi lain, Pinasti (2007:322) mengungkapkan bahwa pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Hal ini mengidentifikasi bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) identik dengan masih kurangnya kesadaran untuk menjalankan pembukuan dengan baik dalam berbisnis. Kurangnya pengetahuan dalam pembukuan, otomatis menghambay mereka menjalankan kegiatan pembukuan keuangan. Hal ini didukung penelitian Ermaliama (2013:71) yang mengungkapkan bahwa pencatan keuangan tidak perlu untuk dibuat karena UKM merasa kesulitan dan merasa tidak penting karena tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal tersebut berarti bahwa pengusaha UMKM kesulitan dalam membuat pencatatan karena minimnya pengetahuan pebisnis.

Hasil penelitian Utomo (2010:450) dan Indriani, (2010:51) tidak di dukung oleh Pinasti (2007:322) dan Ermaliana (2013:71), yang mengungkapkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan UKM tidak memiliki pengaruh kepada kegiatan usaha. Karena terjadi perbedaan hasil penelitian ini peneliti tertarik untk membuktikan ulang peran penggunaan informasi akuntansi terhadap UMKM. Oleh karena itu diperlukan suatu aplikasi yang dapat memfasilitasi pengumpulan data sektor usaha, dan juga laporan yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang terlibat dalam sistem tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi apakah usaha kecil dan menengah menggunakan informasi akuntansi, seperti umur perusahaan, pelatihan pendidikan, dan pendidikan pemilik.

Fenomena tidak dilaksanakannya penerapan akuntansi dengan baik dan penggunaan informasi akuntansi yang tidak lengkap berdampak pada industri usaha kecil dan menengah. Hal ini juga berdampak pada rendahnya pelatihan akuntansi yang dilakukan pada industri usaha kecil dan menengah (Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa) 2021), selain masa memimpin pemilik dan tingkat pendidikan.

Masa memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Semakin lama usia seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan akuntansi secara benar (Holmes dan Nicholls dalam Wahyudi (2009:13).

Tingkatan Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3) adalah “merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi”.

Hariandja dalam Nuruni (2014:14) menambahkan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Tingkat pendidikan pemilik juga memegang peranan penting dalam penyusunan dan penggunaan informasi akuntansi, karena kemampuan dan keahlian pemilik akan mempengaruhi pelaksanaan teknis akuntansi di perusahaan. Rendahnya tingkat pendidikan dinilai menjadi salah satu penyebab lemahnya kemampuan pemilik UMKM dan penggunaan informasi akuntansi. Faktor lainnya adalah kesadaran pemilik akan pentingnya informasi akuntansi yang masih rendah. Beberapa pemilik UMKM menganggap akuntansi itu sulit dan menjadi beban. Setiawan, (2019).

Pelatihan Akuntansi merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan ketrampilan akuntansi yang bermanfaat bagi perusahaan (Budiyanto. 2014). Pelatihan akuntansi akan mengidentifikasi sisi baik dan buruk pemilik atau manajer dalam menguasai teknik akuntansi (Andriani Dan Zuliyanti. 2015).

Masalah penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini kurangnya penerapan informasi akuntansi dengan baik dan penggunaan informasi akuntansi. Satu sisi, di Indonesia sudah mewajibkan UMKM harus melakukan pencatatan akuntansi yang baik. Dengan demikian tujuan penelitian ini dilakukan adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh masa memimpin, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ambon.

TINJAUAN PUSTAKA

Masa Memimpin

Menurut Holmes dan Nicholls dalam Wahyudi (2009:13) Masa memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Semakin lama usia seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan akuntansi secara benar.

Menurut Astuti dalam Wulandari dan Dina (2012:3): Manajemen mempunyai keinginan untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat untuk pemecahan masalah yang dihadapinya. Kebutuhan informasi akuntansi yang digunakan manajemen akan terasa apabila manajer membutuhkan lebih banyak informasi. Informasi yang diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan dipengaruhi oleh masa memimpin.

Masa manajer memimpin perusahaan atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Semakin lama seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan teknik akuntansi secara benar. Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajemen tersebut penerima tanggungjawab sebagai pemilik atau manajer perusahaan sampai penelitian ini dilakukan (Andriani dan Zuliyati, 2015).

Tingkat Pendidikan

Tingkatan Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3) adalah merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Hariandja dalam Nuruni (2014:14) menambahkan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Tingkat pendidikan pemilik juga memegang peranan penting dalam penyusunan dan penggunaan informasi akuntansi, karena kemampuan dan keahlian pemilik akan mempengaruhi pelaksanaan teknis

akuntansi di perusahaan. Rendahnya tingkat pendidikan dinilai menjadi salah satu penyebab lemahnya kemampuan pemilik UMKM dan penggunaan informasi akuntansi. Faktor lainnya adalah kesadaran pemilik akan pentingnya informasi akuntansi yang masih rendah. Beberapa pemilik UMKM menganggap akuntansi itu sulit dan menjadi beban. Setiawan, (2019).

Komaruddin dalam Widiyansyah (2017:209) berpendapat bahwa pendidikan memberikan sumbangan yang berarti dalam kenaikan tingkat. Kehidupan, kualitas manusia dan pendapatan nasional, terutama dalam hal-hal berikut:

- (1) Proses belajar mengajar menjamin masyarakat yang terbuka (yaitu masyarakat yang senantiasa bersedia untuk mempertimbangkan gagasan-gagasan dan harapan-harapan baru serta menerima sikap dan proses baru tanpa harus mengorbankan dirinya).
- (2) Sistem pendidikan menyiapkan landasan yang tepat bagi pembangunan dan hasil-hasil rises (jaminan melekat untuk pertumbuhan masyarakat modern yang berkesinambungan). Investasi pendidikan dapat mempertahankan keutuhan dan secara konstan menambah persediaan pengetahuan dan penemuan metode serta teknik baru yang berkelanjutan.
- (3) Apabila dalam setiap sektor ekonomi kita dapatkan segala faktor yang dibutuhkan masyarakat kecuali tenaga kerja yang terampil, maka investasi dalam sektor pendidikan akan menaikkan pendapatan perkapita dalam sektor tersebut, kecuali bila struktur sosial yang hidup dalam masyarakat tersebut tidak menguntungkan.
- (4) Sistem pendidikan menciptakan dan mempertahankan penawaran keterampilan manusia di pasar tenaga kerja yang luwes. Selain itu juga mampu mengakomodasi dan beradaptasi dalam hubungannya dengan perubahan kebutuhan akan tenaga kerja dan masyarakat teknologi modern yang sedang berubah.

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan Akuntansi merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan ketrampilan akuntansi yang bermanfaat bagi perusahaan (Budiyanto, 2014). Pelatihan akuntansi akan mengidentifikasi sisi baik dan buruk pemilik atau manajer dalam menguasai teknik akuntansi (Andriani Dan Zuliyanti, 2015). Menurut Solovia Dalam Meiliana Dan Dewi (2015) pelatihan akuntansi yang dieprtimbangkan adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, lembaga luar sekolah, pusat pelatihan departemen atau layanan khusus. Semakin banyak pemilik atau manajer pelatihan yang dijalani maka semakin banyak pengetahuan tentang akuntansi dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi sehingga cenderung menghasilkan informasi akuntansi yang lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang jarang atau tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi.

Pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik usaha pada UKM unggulan kota Ambon juga akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana penggunaan informasi akuntansi yang baik dalam mengelola usaha yang dijalankan. Saat ini sebagian besar pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) kota Ambon masih apatis dan mengabaikan pelatihan-pelatihan yang diadakan karena mereka menganggap pelatihan tersebut hanya membuang-buang waktu, terkadang setelah pelatihan sudah dilakukan para pemilik UKM juga tidak bisa menerapkan secara utuh apa yang sudah diajarkan karena menganggap hal yang diperoleh masih terlalu rumit untuk dilakukan oleh pemilik UKM unggulan kota Ambon.

Penggunaan Infomasi Akuntansi

Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bersifat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi digunakan untuk pengawasan strategik, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai.

Ikhsan dan Ishak (2008:3) menyatakan bahwa sistem informasi dimanfaatkan untuk membantu dalam proses perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang kompleks. Selanjutnya Ikhsan dan Isahk (2008:6) menyatakan bahwa informasi akuntansi melalui pelaporan keuangan sebagai hasil dari sistem informasi keuangan memiliki tujuan :

1. Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit.
2. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut.
3. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
5. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber perdanaan perusahaan.
6. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk dalam perusahaan.

Pengguna informasi akuntansi memiliki karakteristik dan sudut pandang yang berbeda. Pengguna informasi akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua Yaitu

pengguna internal dan pengguna eksternal pengguna internal adalah mereka yang mengambil keputusan yang secara langsung mempengaruhi operasional perusahaan. Misalnya dewan komisaris, dewan direksi, manajer kunci dan karyawan perusahaan. pengguna eksternal adalah mereka yang membuat keputusan tentang hubungannya dengan perusahaan. Misalnya investor, pemberi pinjaman, otoritas pajak, pemerintah, pemasok, pelanggan, peneliti, dan komunitas terkait.

Semua pihak yang terkait langsung dengan kondisi keuangan perusahaan disebut stakeholders. Akuntan dan para manajer harus memahami pentingnya penyusunan laporan akuntansi yang berkualitas (*understandable, relevance, reliable, consistency* dan *comparabil*) karena laporan itu menyebabkan dua dampak yaitu konsekuensi ekonomis dan orientasi pengguna. Mempertimbangkan dan memahami bagaimana transaksi dan peristiwa ekonomi mempengaruhi laporan akuntansi. Dampak penting dari kualitas informasi akuntansi orientasi para pengguna dengan berbagai karakteristik mempengaruhi perilaku entitas bisnis dan pelakunya. akuntan dan manajer perlu memahami pentingnya penyusunan laporan akuntansi yang berkualitas (*dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan, konsisten dan dapat dibandingkan*) karena laporan tersebut memiliki dua pengaruh yaitu implikasi ekonomi dan orintasi pengguna.

Bersumber pada kajian teoritis serta analisis peneliti yang dilakukan terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh hubungan antara variable terikat yaitu penggunaan informasi akuntansi dengan variabel bebas yaitu masa memimpin, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi.

Karena semakin lama masa memimpin (X1) seorang pengusaha atau manajer maka dia akan memahami penggunaan informasi akuntansi, seperti mencatat bahan baku, hasil penjualan, jumlah produksi berpengaruh terhadap keberhasilan pengusaha kecil terutama dalam meningkatkan jumlah produksi.

Samuj (2007) menyatakan bahwa tingkatan pendidikan(X2) formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan formal rendah (SD sampai SMP), maka pemilik akan rendah dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (Perguruan Tinggi).

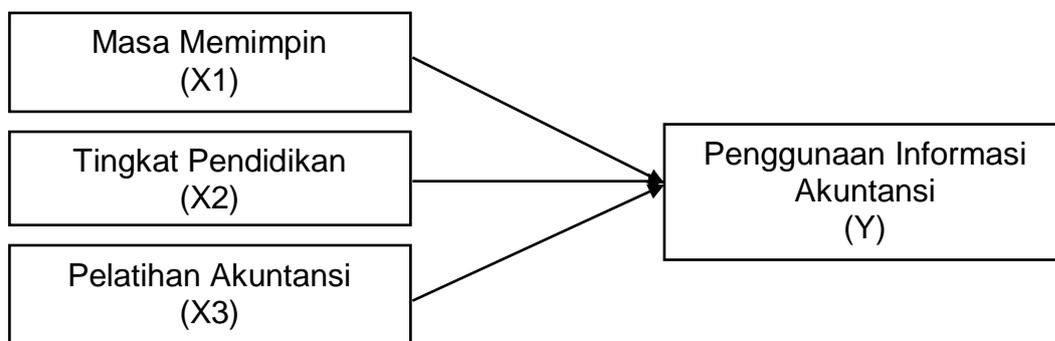
Tujuan pelatihan akuntansi adalah agar para pemilik atau manajer usaha dapat menguasai pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang ditekankan dalam program-program pelatihan dan untuk diterapkan dalam aktivitas perusahaan. Sehingga pelatihan juga mempunyai pengaruh yang besar bagi pengembangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Astuti (2007) yang menjelaskan bahwa pelatihan akuntansi yang diikuti akan menambah skill pemilik UKM sehingga akan memiliki hubungan positif dalam penggunaan informasi akuntansi usaha kecil menengah di

kabupaten Kudus. Holmes dan Nicholls (1988 & 1989) mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi juga menjadi salah satu faktor penting dalam penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Mardina Siregar (2021) menjelaskan bahwa variabel masa memimpin berpengaruh secara positif pada penggunaan informasi akuntansi, variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara positif pada penggunaan informasi akuntansi, dan variabel pelatihan akuntansi berpengaruh secara positif pada penggunaan informasi akuntansi.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang dilakukan untuk menganalisa bagaimana suatu variabel independen (masa memimpin, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi) mempengaruhi variabel dependen (penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)).

Populasi penelitian ini adalah pemilik atau pengelola UMKM di kota Ambon. Pemilihan kelompok populasi ini didasarkan pada wilayah tempat UMKM beroperasi. Sehingga dapat dijadikan sebagai responden untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini menggunakan sampel untuk mengoptimalkan waktu dan biaya sehingga tidak semua UMKM menjadi sasaran. Sampel adalah porsi yang mengandung karakteristik populasi yang lebih besar (Saunders. Lewis. Dan Thornhill. 2012) Populasi dari penelitian ini yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Ambon yang memenuhi kriteria lokasi usaha, memiliki ijin, dan telah mengikuti pelatihan akuntansi, sebagai berikut:

1. UMKM yang sudah memiliki lokasi atau tempat usaha tetap : sebanyak 13.560 usaha
2. Usaha yang sudah memiliki izin usaha : 10.863
3. UMKM yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi : 577 usaha

Dari populasi yang sudah dijabarkan maka diambil jumlah sampel sebanyak 50 UMKM di lihat dari berapa banyak UMKM yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert, dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas seta uji asumsi klasik. Setelah itu dilakukan analisis regresi berganda untuk memprediksi variabel dependen

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tujuan dari hasil uji statistik deskriptif ini adalah untuk melihat kualitas data penelitian yang ditunjukkan dengan angka atau nilai yang terdapat pada mean dan standar deviasi. Apabila mean lebih besar dari pada standar deviasi atau penyimpangannya maka kualitas data adalah lebih baik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masa memimpin, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi yang diuji secara deskriptif seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MM	50	18,00	30,00	25,0800	2,97500
TP	50	15,00	24,00	19,1600	2,21645
PA	50	18,00	29,00	23,2000	2,91373
PIA	50	21,00	35,00	27,7200	3,24534

Sumber: Data Olahan 2022

Tabel 1 menjelaskan variabel masa memimpin jawaban minimum responden adalah sebesar 18,00 dan maksimum 30,00 dengan rata-rata total jawaban 25,0800 dan standar deviasi sebesar 2,975000. Variabel tingkat pendidikan jawaban minimum responden adalah sebesar 15,00 dan maksimum 24,00 dengan rata-rata total jawaban sebesar 19,1600 dan standar deviasi sebesar 2,21645. Variabel pelatihan akuntansi jawaban minimum responden adalah 18,00 dan maksimum 29,00 dengan rata-rata total jawaban 23,2000 dan standar deviasi sebesar 2,91373. Variabel penggunaan informasi akuntansi jawaban minimum responden adalah 21,00 dan maksimum 35,00 dengan rata-rata total jawaban 27, 7200 dan standar deviasi sebesar 3,24534. Uji deskriptif ini terlihat bahwa

rata-rata jawaban responden untuk variabel masa memimpin, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi adalah setuju.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (**Ghozali, 2013:52**). Dengan kriteria penilaian apabila r hitung $\geq r$ tabel, maka butir pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan valid, dan jika r hitung $\leq r$ tabel, maka butir pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Masa Memimpin

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Masa Memimpin 1	0.687	0.273	VALID
Masa Memimpin 2	0.831	0.273	VALID
Masa Memimpin 3	0.777	0.273	VALID
Masa Memimpin 4	0.742	0.273	VALID
Masa Memimpin 5	0.852	0.273	VALID
Masa Memimpin 6	0.696	0.273	VALID

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, pernyataan dinyatakan valid karena r hitung $> r$ tabel.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan 1	0,531	0.273	VALID
Tingkat Pendidikan 2	0,735	0.273	VALID
Tingkat Pendidikan 3	0,799	0.273	VALID
Tingkat Pendidikan 4	0,700	0.273	VALID
Tingkat Pendidikan 5	0,560	0.273	VALID

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, pernyataan dinyatakan valid karena r hitung $> r$ tabel.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Pelatihan Akuntansi

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Pelatihan Akuntansi 1	0,727	0.273	VALID
Pelatihan Akuntansi 2	0,809	0.273	VALID
Pelatihan Akuntansi 3	0.801	0.273	VALID
Pelatihan Akuntansi 4	0,834	0.273	VALID
Pelatihan Akuntansi 5	0,800	0.273	VALID
Pelatihan Akuntansi 6	0,789	0.273	VALID

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pernyataan dalam koesioner dinyatakan valid, pernyataan dinyatakan valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Tabel 5
Uji Validitas Penggunaan Informasi Akuntansi

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi 1	0,810	0.273	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi 2	0,812	0.273	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi 3	0,672	0.273	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi 4	0,758	0.273	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi 5	0,543	0.273	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi 6	0,669	0.273	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi 7	0,704	0.273	Valid

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pernyataan dalam koesioner dinyatakan valid, pernyataan dinyatakan valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsisten dari intrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas ($>0,6$). Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas variable masa memimpin, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi dalam tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	X1	0.857	Reliable
2	X2	0.671	Reliable
3	X3	0.882	Reliable
4	Y	0.836	Reliable

Sumber : Data Olahan 2022

Tabel 6 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel masa memimpin adalah 0.857, tingkat pendidikan 0.671, pelatihan akuntansi 0.882 dan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0.836. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6.

Uji Asusmsi Klasik

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.08958963
Most Extreme Differences	Absolute	0.100
	Positive	0.100
	Negative	-0.070
Test Statistic		0.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan 2022

Pada tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi dari hasil uji Normalitas adalah $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

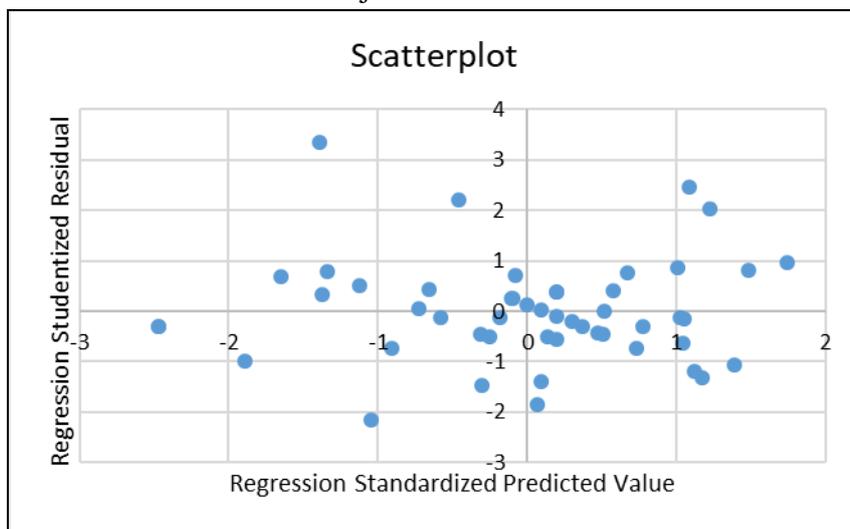
Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
X1	0,824	1,214	Tidak Terdapat Multikolinearitas
X2	0,668	1,498	Tidak Terdapat Multikolinearitas
X3	0,580	1,724	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa nilai tolerance untuk variable masa memimpin $0,824 > 0,10$, tingkat pendidikan sebesar $0,668 > 0,10$ dan untuk pelatihan akuntansi sebesar $0,580 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF untuk variable masa memimpin sebesar $1,214 < 10$, untuk tingkat pendidikan sebesar $1,498 < 10$, dan untuk pelatihan akuntansi sebesar $1,724 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas

Tabel 9
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 9, dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Runt-test
	0,1000

Sumber : Data Olahan 2022

Jika nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi. Jika nilai *Asymp. sig.(2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi maka, nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* diatas sebesar 0,1000 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.727	3.397		0.508	0.614
X1	0.258	0.114	0.237	2.262	0.028
X2	0.498	0.170	0.340	2.925	0.005
X3	0.430	0.139	0.386	3.099	0.003

Sumber : Data Olahan 2022

Pada penelitian ini melakukan uji regresi linier berganda untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh masa memimpin, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = 1.727 + 0.258 X_1 + 0.498 X_2 + 0.430 X_3 + 3.397$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 1,727 dengan nilai positif ini dapat diartikan bahwa Y (Penggunaan Informasi Akuntansi) akan bernilai 1,727 jika masa memimpin, tingkat pendidikan, dan pelatihan akuntansi masing-masing bernilai 0.
2. Variabel masa memimpin memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,258. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel masa memimpin, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,258.
3. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,498. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel tingkat pendidikan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,498.
1. Variabel pelatihan akuntansi memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,430. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel pelatihan akuntansi, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,430.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen, yaitu masa memimpin, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi dalam menjalankan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 12 menyajikan hasil uji determinasi untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y .

Tabel 12
Hasil Uji Determinasi (Model Summary^b)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	0.585	0.558	2.157
a. Predictors: (Constant), Pelatihan Akuntansi, Masa Memimpin, Tingkat Pendidikan				

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,558 atau (55,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (masa memimpin, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi) terhadap variabel dependen (penggunaan informasi akuntansi) adalah sebesar 55,8%. Sedangkan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302.127	3	100.709	21.653	.000 ^b
	Residual	213.953	46	4.651		
	Total	516.080	49			
a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi						
b. Predictors: (Constant), Pelatihan Akuntansi, Masa Memimpin, Tingkat Pendidikan						

Sumber : Data Olahan 2022

Pada tabel 13 berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $21,653 > F$ tabel $2,79$ Ini berarti model regresi ini layak untuk digunakan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa masa memimpin, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Masa Memimpin Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil dari uji t bahwa variabel masa memimpin mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian Hipotesis (H1) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masa memimpin berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masa memimpin merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Ambon.

Hal memberi penjelasan bahwa periode seorang pemimpin untuk mengelola industri maupun lamanya seorang memimpin industri bakal memutuskan tingkatan pemahaman bakal bernilainya akuntansi dalam sebuah industri. Semakin lama seorang mengelola industri sehingga terus menjadi meningkat kebutuhannya bakal berbagai informasi, serta tentunya informasi itu cuma mampu ditemukan bila industri menyelenggarakan tata cara akuntansi secara tepat.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Mardiana Siregar, Emi Ratnasari, Bhakti Helvira Dan Prayoga Yudi (2021)** yang menyatakan bahwa masa memimpin berpengaruh positif serta signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil dari uji t bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian Hipotesis (H2) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Ambon.

Hal ini disebabkan usahawan atau pelaku usaha dengan tingkatan pendidikan formal yang kecil condong tidak mempunyai perencanaan serta pemanfaatan informasi akuntansi yang mencukupi dibanding usahawan yang mempunyai pendidikan formal lebih teratas. Perihal itu disebabkan materi akuntansi ditemukan pada tahapan pendidikan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Mardiana Siregar, Emi Ratnasari, Bhakti Helvira Dan Prayoga Yudi (2021)** yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif serta signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil dari uji t bahwa variabel pelatihan akuntansi mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan demikian Hipotesis (H3) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi merupakan salah satu hal yang penting yang harus diikuti oleh Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Ambon.

Hal ini dikarenakan training akan menciptakan kenaikan profesionalisme serta pemanfaatan yang lebih jauh dalam pengelolaan manajemen. Manajemen yang menjajaki pelatihan akuntansi mengarah lebih baik dan banyak mengetahui informasi akuntansi secara praktek, menganalisa, daripada yang tidak melakukan pelatihan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiana Siregar, Emi Ratanasari, Bhakti Helvira dan Prayoga Yudi (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif serta signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masa memimpin, tingkat pendidikan, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kota Ambon. Berdasarkan data yang telah diperoleh hasil pengujian yang dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masa Memimpin berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Kota Ambon, karena tingkat signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa periode masa memimpin seorang pelaku usaha mampu meningkatkan pemahaman dalam penggunaan informasi akuntansi.
2. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Kota Ambon, karena tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal seorang pelaku usaha mampu meningkatkan pemahaman dalam penggunaan informasi akuntansi. Meningkatkan pemahaman dalam penggunaan informasi akuntansi.
3. Pelatihan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Kota Ambon, karena tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas pelatihan akuntansi yang

diikuti seorang pelaku usaha mampu meningkatkan pemahaman dalam penggunaan informasi akuntansi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang belum sempat diteliti pada penelitian ini agar dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi. Adapula beberapa variabel yang mungkin dapat ditambahkan dalam penelitian selanjutnya seperti contohnya: Skala usaha, Keberhasilan Usaha, lama usaha.
2. Dinas koperasi dan Usaha Mikro harus terus mengadakan sosialisasi tentang UMKM bahkan pelatihan akuntansi dalam hal membuat pembukuan tentang keuangan usaha yang di jalankan.
3. Penelitian selanjutnya dihapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti melakukan metode wawancara langsung agar peneliti dapat memastikan bahwa responden mengerti maksud dari setiap butir pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner agar hasil data yang diperoleh peneliti nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan dan dimasud oleh peneliti.
4. Pelaku UMKM dengan lama usaha bahkan masa memimpin dapat membawa UMKM lebih berkembang dan kreatif mengolah sumber daya alam bahkan memberi banyak lapangan pekerjaan bagi segala kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Kurniawan, M., & Wahid Mahsuni, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Umkm (Studi Empiris Pada Umkn Di Kota Malang). In *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 9, Issue 02).
- Alex Wibowo, E. P. K. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga) *Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. XVIII, Hal. 107-123
- Anang Firmansyah. (2018), *Pengantar Manajemen*. Edisi Ke-1. Yogyakarta: Deepublish
- Anoraga, Pandji, 2010, *Manajemen Bisnis*, Edisi Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.

- Andriani, nita dan zuliyati, (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (studi pada UMKM kain tenun ikat torso jepara). Prosiding seminar nasional kabangkitan teknologi. Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
- Arfan Ikhsan Dan Muhamad Ishak, (2008). *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Astuti, (2007), Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Kudus. Thesis Dipublikasikan. UNDIP
- Belkaoui, A, R, (2000), *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Budiyantio, H. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Tenun Troso Jepara. *Skripsi Tertutup*, Universitas Islam Nahdatul Ulama.
- Cornelius Trihendradi, (2009) *Step By Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Elvina, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Perilaku Konsumen Di Kabupaten Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 120–129. <https://doi.org/10.36987/ECobi.V5i2.66>
- Enggar, O. :, Yuliyanti, T., Diana, N., & Cholid Mawardi, M. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. In *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 9, Issue 04).
- Ermliana, (2013), *Implementasi Pencatatan Keuangan Oleh Pengusaha Mikro-Kecil Di Kecamatan Ciputat*. *Jurnal Liquidity*. Vol 2, No. 1 Januari-Juni, hlm 66-72.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, (2010) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Faiz Zamzami , Nabella Duta Nusa, I. A. F. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi - - Google Buku*. Gajah Mada University Press.
- Feriansyah, I., Manullang, R. R., & Aslinda. (2015). Analisa Pengaruh Faktor Modal Usaha , Tingkat Pendidikan , Lokasi Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (Jipmb)*. Vol. 4, Hal. 27-38.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hall, James., 2009. *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat
- Hendrawati, (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- Henny Triyana Hasibuan, (2020) Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil. *Jurnal Akuntansi*. Vol 30, No 7 (Juli), Hal 1872-1885
- Holmes, Scoot And Des Nicholls. 1989. Modelling The Accounting Information Requirement Of Small Business. *Accounting And Business Research*, Vol 19, No 74, Pp. 143-150, 1989
- [https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v7i2.145](https://doi.org/10.37606/publik.v7i2.145)
- Indiriani, N (2010). Pengaruh Karakteristik Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Hotel-Hotel Berbintang Di Wilayah Surakarta Dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Kartono, Kartini, (1998), *Pemimpin Dan Kepemimpinan : Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mardiana Siregar, Emi Ratna Sari, Bhakti Helvi Rambe, Yudi Prayoga (2021). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Industri Usaha Kecil Dan Menengah Pada Masa Pandemi Covid – 19, In *E-Jurnal ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, Vol.8 No. 1
- Mintarsih, R. A., & Musdhalifah, Siti. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–58.
- Mohammad Slamet, E. B. (2019), Pengaruh Pengalaman, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Industri Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Management & Accounting Research Journal Global*, 4(1), 92–102.
- Nazir, (1998), *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Neni Marlina Br Purba, K. (2020). Analisis Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pendapatan Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Ukm Di Kota Batam. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2).
- Pinasti, M, (2007), Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 10 No. 3 (September): 321-331

- Pitriyani, Halim, A., & Hasibuan, D. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja, Latar Belakang Pendidikan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pegadaian Persero Cabang Rantauprapat. *Jebma: Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi, Universitas Labuhanbatu*, 1(1), 56–63.
- Prayoga;, C. H. L. B. H. R. Y., & Hasibuan, M. R. D. K. (2020). Pengaruh Perekrutan Dan Training, Pemberian Tanggung Jawab, Kompensasi, Dan Promosi Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vii(2), 180–196.
- Pristiyono, Ikhlash, M., Rafika, M., & Hasibuan, D. K. (2020). Implementasi Work From Home Terhadap Motivasi Dan Kinerja Dosen Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(2), 263–269.
- Pristiyono, Nasution, A. P., Nasution, S. L., Watrianthos, R., & Triyanto, Y. (2019). Path Analysis Of Work Intervening Variables. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 8(8), 1134–1136. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7y5dq>
- Puspitawati. Lilia Dan Anggadini, Sri Dewi, Sistem Informasi Akutansi, 1nd Ed, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014
- Samuj, H. R., (2007), IFRS For Smes: A New Zealand Perspectiv. *International Small Business Journal*, 19 (2)
- Sekaran, Uma Dan Roger Bougie, (2017), Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610
- Setiawan, (2019), Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Cucian Motor Di Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuatan Singgi, *Skrpsi*, Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Setiawan, B. (2020). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(02).
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Informatika*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i1.736>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : PT Alfabet
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : PT Alfabet
- Sunaryo, D., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. In *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 1).

Suradinata, Ermaya, (1997), *Pimpinan Dan Kepemimpinan Pemerintah Pendekatan Moral*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Utomo, W. P. (2010). Pengaruh persepsi dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan pengusahaan tanaman hias di Surabaya. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional (UPN). Jawa Timur.

Warsono, Sony, Arif Darmawan, dan M.Arsyadi Ridha, (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan*. Asgard Chapter Yokyakarta.